

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK TIGA FASE DALAM PEMAHAMAN MEMBACA TEKS NARASI BAHASA INGGRIS DI SMP SUMENEP

JONI ISKANDAR

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

joniiskanar@gmail.com

Abstrak

Hasil pengajaran membaca di sekolah jauh dari memuaskan. Kenyataannya pengajaran membaca pemahaman selalu monoton dan sulit. Keberhasilan dalam pengajaran pemahaman membaca ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan teknik pengajaran membaca yaitu: teknik diskusi, teknik penerjemahan dan teknik tiga fase. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan teknik dalam mengajar membaca.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah penggunaan teknik Tiga Fase efektif atau tidak dalam pengajaran pemahaman membaca bagi siswa kelas delapan di SMP N Sumenep pada tahun ajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan pre-test dan post-test. Sebelum melakukan post-test pada kelompok eksperimen, peneliti memberikan perlakuan dan pada kelompok kontrol tanpa perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test dan post-test kelompok eksperimen adalah 70,32 dan 80,00. Nilai rata-rata pre-test dan post-test kelompok kontrol adalah 67,48 dan 74,71. Hasil nilai t hitung sebesar 2,351, berdasarkan taraf signifikansi 0,05 nilai t tabel sebesar 2,000, hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,341 > 2,000$. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik Tiga Fase efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca.

Kata Kunci: Teknik Tiga Fase, Pemahaman Bacaan

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan secara luas di dunia. Orang-orang menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai belahan dunia. Ada empat keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Inggris, yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Membaca adalah keterampilan yang penting. Saat ini, sebagian besar informasi dan berita yang ditransfer adalah dalam bentuk cetak seperti koran, majalah, dll. Oleh karena itu, siswa harus membaca bahasa Inggris dengan baik agar mereka dapat menyerap informasi melalui bacaan tersebut.

Dengan kata lain, siswa perlu meningkatkan kemampuan membaca agar tidak ketinggalan informasi terkini dan berguna untuk mencapai tujuan akademik. Kepada siswa diharapkan untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sekolah sebagai pendidikan formal dapat membantu siswa mempersiapkan diri dalam perkembangan. Tujuan dari kurikulum pengajaran Bahasa Inggris (Curriculum Based Competence) yang ada saat ini, adalah untuk membimbing siswa agar mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam semua keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu bahasa yang paling penting adalah membaca. Membaca wajib diajarkan kepada siswa karena membaca sangat penting dalam kehidupan kita dan merupakan salah satu sumber informasi dan landasan segala ilmu pengetahuan.

Membaca adalah kemampuan menarik makna dari halaman cetakan dan menafsirkan informasi tersebut secara tepat. Namun tanpa memperdebatkan definisi yang tepat, definisi tersebut tidak cukup sebagai cara untuk memahami sifat sebenarnya dari kemampuan membaca.¹

Hasil pengajaran membaca di sekolah jauh dari memuaskan. Kenyataannya pengajaran membaca pemahaman selalu monoton dan sulit. Keberhasilan dalam pengajaran pemahaman membaca ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan teknik pengajaran membaca yaitu: teknik diskusi, teknik penerjemahan dan teknik tiga fase. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan teknik dalam mengajar membaca. Artinya guru harus mampu memilih teknik yang paling efektif digunakan dalam pengajaran pemahaman membaca. Dengan menggunakan beberapa teknik, ini akan membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaan mereka dan menghindari frustrasi atau kebosanan.

Peneliti, menemui masalah yang muncul dalam menggunakan teknik tiga fase untuk mengajarkan pemahaman membaca teks Narasi. Ini dia: Apakah penggunaan teknik tiga fase efektif dalam pengajaran membaca bagi siswa kelas delapan SMPN Sumenep secara akademik?

Mengingat permasalahan di atas, penelitian ini berorientasi pada tujuan berikut: Untuk mendeskripsikan apakah penggunaan teknik Tiga Fase efektif atau tidak dalam

¹ Grape and Stoller. 2002. Teaching and Researching Reading. London: Pearson Education Limited.

pengajaran pemahaman membaca bagi siswa kelas delapan di SMP N Sumenep pada tahun ajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental sebagai jenis penelitian di mana peneliti tertarik untuk mempelajari pengaruh suatu kondisi tertentu (variabel bebas) dan kondisi lain (variabel terikat) dalam lingkungan yang terkendali.

Variabel adalah segala sesuatu yang ada pada setiap hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian memperoleh kesimpulan. ²

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Variabel Independen adalah penggunaan teknik membaca tiga fase dan Variabel Terikat adalah skor tes membaca narasi

Populasi adalah jumlah seluruh subjek dalam suatu penelitian. ³Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dianalisis dan disimpulkan. ⁴Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N Sumenep. Siswa yang berjumlah 188 orang terbagi dalam enam kelas (VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E dan VIII F).

Sampel⁵ adalah bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel dan cara pengambilan sampel harus mewakili populasi. Sampel penelitian ini adalah dua kelas siswa kelas VIII SMP Sumenep yaitu 62 siswa. Dan, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik purposive. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas dari delapan kelas sebagai sampel. Terdapat kelas VIII A yang terdiri dari 31 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B yang terdiri dari 31 siswa sebagai kelompok kontrol.

Untuk menganalisis data, peneliti menerapkan teknik yang tepat untuk mengetahui efektif atau tidaknya pengajaran membaca menggunakan teknik Tiga Fase

² Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

³ Arikunto, Suharsimi . 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

⁴ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

⁵ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

pada pemahaman membaca siswa teks naratif pada siswa kelas delapan SMP N Sumenep pada tahun ajaran 2023/2024 .

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai fungsi menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek yang diamati dengan data populasi sebagaimana kenyataannya, tanpa melakukan analisis dan menarik kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan analisis inferensial merupakan statistik yang berfungsi menyimpulkan data hasil analisis deskriptif.⁶

Hipotesis akan dianalisis menggunakan uji-t. Uji-t untuk melihat perbedaan skor antara dua variabel yaitu kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks narasi sebelum diberikan perlakuan dan kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Setelah mendapatkan hasil t-value, selanjutnya t-value tersebut dikonsultasikan dengan t-value yang akan diinterpretasikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di SMP N Sumenep. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil kelas 8B sebagai kelompok kontrol yang tidak diajarkan menggunakan teknik Tiga Fase dan kelas 8A sebagai kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan teknik Tiga Fase. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah penggunaan teknik Tiga Fase efektif atau tidak dalam pengajaran pemahaman membaca bagi siswa kelas delapan di SMP N Sumenep pada tahun ajaran 2023/2024.

Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan Teknik Tiga Fase efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca teks naratif pada siswa kelas delapan SMP N Sumenep. Hal ini dapat diketahui dari hasil post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pre test diberikan kepada kelompok kontrol dan eksperimen sebelum pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik Tiga Fase untuk kelompok eksperimen dan pemberian perlakuan tanpa teknik Tiga Fase untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan teknik tiga fase efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Mengacu pada perbandingan rata-rata pre test dan post test kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-

⁶ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

rata post test kelompok eksperimen sebesar 80,00, nilai rata-rata post test kelompok kontrol sebesar 74,71. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan teknik tiga fase terdapat peningkatan prestasi bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik tiga fase dalam pengajaran pemahaman membaca teks naratif lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan teknik tiga fase terhadap pencapaian bahasa Inggris. Hal ini telah dibuktikan dengan menganalisis data dari perbedaan tersebut. Di antara dua nilai post test yang diberikan treatment dan pre test yang tidak diberikan treatment, serta dengan menganalisis rumus nilai uji-t. Diperoleh nilai t-value sebesar 2,341. Nilai t ini lebih tinggi dari taraf signifikansi 5% (t tabel 0,05= 2,000) dengan derajat kebebasan (df) 60. Posisi nilai $t = (2,341 > 2,000)$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Tiga Fase dalam pengajaran pemahaman membaca di kelas delapan di SMP N SUMENEP pada tahun ajaran 2023/2024 adalah efektif.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Penggunaan teknik tiga fase dalam pengajaran pemahaman membaca teks narasi pada siswa kelas delapan SMP N Sumenep, pada tahun ajaran 2023/2024 adalah efektif. Terlihat bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol. Berdasarkan nilai kritis pada tabel dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 5% (0,05) dan derajat kebebasan sebesar 60, ($2,341 > 2,000$). hal ini menunjukkan bahwa nilai t lebih tinggi dari t tabel. Ini berarti bahwa teknik tiga fase yang digunakan peneliti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siswa kelas delapan SMP N Sumenep. Oleh karena itu hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lainnya.

2. Saran

a. Guru

Guru harus kreatif mungkin dalam mengajar pemahaman membaca teks naratif dengan Teknik Tiga Fase. Guru dapat menerapkan pembelajaran Teknik Tiga Fase dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat memahami teks dengan lebih

baik. Guru dapat menggunakan Teknik Tiga Fase sebagai metode pengajaran alternatif untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa.

b. Siswa

Para siswa harus mencoba memecahkan masalah mereka dalam memahami bacaan. Kesulitan mereka dalam membaca dapat diatasi dengan mencari berbagai cara dalam mempelajari membaca; salah satu caranya adalah dengan menggunakan Teknik Tiga Fase.

Siswa juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari teks narasi dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dari gurunya di mana pun dan kapan pun

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching, Fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- . 2007. *Principles of Language Learning and Teaching, Fifth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Grape and Stoller. 2002. *Teaching and Researching Reading*. London: Pearson Education Limited.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Westwood, Peter. 2004. *Learning and Learning Difficulties*. Hongkong: Acer Press
- William, Eddie. 1996. *Reading in the Language Classroom*. New Jersey: Prentice Hall Inc.